BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ekstrak cangkang telur (*Gallus gallus domesticus*) memiliki aktivitasantiinflamasi secara *in vitro* yang meningkat seiring kenaikan konsentrasi sebesar 26,16%; 31,18%; 44,44% dengan nilai IC_{50} sebesar 98,76 ppm yang menunjukkan kategori aktif.
2. Ekstrak cangkang kerang darah (*Anadara granosa*) memiliki aktivitas antiinflamasi secara *in vitro* yang meningkat seiring kenaikan konsentrasi sebesar 18,28%; 24,37%; 37,63% dengan nilai IC_{50} sebesar 118,43 ppm yang menunjukkan kategori sedang.
3. Hasil analisis statistik menggunakan *uji Two-Way ANOVA* menunjukkan bahwa faktor konsentrasi dan jenis sampel berpengaruh signifikan terhadap aktivitas antiinflamasi ($p < 0,05$), sedangkan interaksi antara keduanya tidak berpengaruh signifikan ($p > 0,05$). Uji lanjut *Post Hoc Tukey* menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada sebagian besar pasangan perlakuan. Secara keseluruhan, ekstrak cangkang telur menunjukkan aktivitas antiinflamasi yang lebih tinggi dibandingkan ekstrak cangkang kerang darah, sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis sampel dan konsentrasi berpengaruh secara independen terhadap stabilisasi membran eritrosit.

PERPUSTAKAAN NPP. 6171052A2000001
POLITEKNIK 'AISYIYAH PONTIANAK

B. Saran

Penelitian selanjutnya disarankan memperluas rentang konsentrasi 80 ppm untuk menghasilkan kurva dosis–respon yang lebih representatif, menggunakan pelarut seperti asam asetat atau HCL encer atau metode *Ultrasound-Assisted Extraction* ekstraksi yang lebih sesuai dengan karakteristik cangkang yang dominan mengandung mineral, agar komponen yang berpotensi aktif dapat diperoleh lebih optimal, uji kuantitatif kandungan ekstrak serta fraksinasi untuk mengetahui komponen yang paling berperan terhadap aktivitas antiinflamasi dan metode pengujian yang lebih spesifik,

sensitif, dan akurat dalam menilai aktivitas antiinflamasi seperti *Enzyme-Linked Immunosorbent Assay* (ELISA).

PERPUSTAKAAN NPP. 6171052A2000001

POLITEKNIK 'AISYIYAH PONTIANAK